

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada bab ke-dua ini, peneliti membagi ke dalam beberapa sub bab untuk menjelaskan obyek dan subyek penelitian. Pertama peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai kasus pelatihan militer teroris di Aceh. Pada bab tersebut akan dijelaskan peran orang-orang maupun kelompok-kelompok yang terlibat dalam pelatihan di Aceh. Kemudian visi dan misi dari pelatihan tersebut, juga informasi langsung dari pelaku maupun tim penyidik dari kepolisian dan Detasemen Khusus anti teror 88. Peneliti mengambil informasi tersebut dari thesis Rakhmat Damdami, seorang mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia yang juga meneliti kasus pelatihan militer di Aceh. Peneliti mencoba merangkum keterangan-keterangan baik dari pelaku maupun penyidik agar menjadi kronologis yang sistematis. Setelah itu peneliti menjelaskan profil dari Harian Republika, media yang peneliti ambil sebagai obyek penelitian serta keterkaitan media tersebut dengan kasus yang akan diteliti.

A. Penjelasan Mengenai Pengadaan Kamp Militer Teroris di Aceh

Seperti yang sudah kita ketahui Abu Bakar Ba'asyir merupakan seorang tokoh kontroversial karena rekam jejaknya dalam upaya menyebarkan syariat Islam. Dari sejak sebelum zaman reformasi, dia ingin mengubah asas Pancasila, hingga berbagai peristiwa pemboman di Indonesia yang menyeret namanya menjadikan dia seorang tersangka terorisme. Pelabelan tersebut erat sekali dalam diri Abu

Bakar Ba'asyir hingga ia terus diawasi oleh keamanan Republik Indonesia bahkan luar negeri. Peristiwa terakhir yang membuat Abu Bakar Ba'asyir kembali diseret ke meja hijau adalah adanya dugaan terorisme yang dilakukannya bersama beberapa orang dalam pengadaan pelatihan militer untuk teroris di Aceh. Berikut kronologi awal mula pengadaan pelatihan tersebut diambil dari thesis Rakhmat Damdami yang meneliti mengenai pelatihan terorisme di Aceh. Peneliti mendapatkan informasi peran dari Abu Bakar Ba'asyir menurut kesaksian beberapa pelaku yang terlibat dengan aksi tersebut (Damdami, 2011: 114-115):

- a). Ba'asyir berperan melakukan pertemuan dengan para pengurus JAT dan Dulmatin di Solo saat membahas rencana pelaksanaan pelatihan di Aceh. Abu Tholut mengungkapkan bahwa Ubaid mempertemukannya dengan Dulmatin di Solo. Pertemuan itu merupakan rencana untuk membuat tempa pelatihan di Aceh. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Haris Amir Falah. Selanjutnya dalam pembicaraan tersebut, Ba'asyir menunjuk ustad Muzzayin untuk memimpin Aceh. Namun menurut Muzzayin, yang paling cocok untuk memimpin Aceh adalah Abu Tholut. Dari hal ini sudah terjadi pertemuan beberapa pengurus JAT dalam merumuskan rencana pelatihan di Aceh.
- b). Ba'asyir menyetujui pelaksanaan pelatihan militer di Aceh. Dari semua pengakuan pelaku mengungkapkan bahwa Ba'asyir selaku amir JAT telah mengetahui dan menyetujuinya, meskipun hanya secara umum saja. Kalau di dalam Islam itu ada jihad dan pelatihan militer, dalam bentuk seperti ini ustad Ba'asyir setuju, walaupun dalam perinciannya Ba'asyir tidak banyak tahu. Menurut Ubaid, Ba'asyir tidak merencanakan kegiatan tersebut, ide itu berasal

dari Dulmatin. Menurut informasi dari AKBP Zarkasih berdasarkan fakta memang keinginan JAT (Ba'asyir) ingin menegakkan syariat Islam salah satunya dengan kekuatan militer. Persiapan tersebut diperlukan orang-orang yang berpengalaman militer, salah satunya ialah Dulmatin.

- c). Ba'asyir berperan menunjuk/memerintahkan orang-orang yang akan melaksanakan rencana pelatihan di Aceh.

Pelatihan militer teroris di Bukit Jalin Jantho, Aceh itu sendiri merupakan gabungan dari beberapa kelompok organisasi Islam yang radikal, seperti: jaringan NII (Negara Islam Indonesia), JI (Jamaah Islamiyah), JAT (Jamaah Anshorut Tauhid), Kompak, FPI (Front Pembela Islam), dan bekas MMI (Majelis Mujahidin Indonesia). Sedangkan dampak yang akan ditimbulkan dari adanya pelatihan militer itu adalah uji coba dari beberapa kelompok teroris untuk membentuk kelompok yang dinamakan Al-QaedaSerambi Mekkah, dengan tujuan, jika berhasil dan terus dijalankan maka akan lebih jauh lagi adalah terbentuknya Daulah Islamiyah di Indonesia. Serta jika hal tersebut benar terwujud dan berjalan, maka akan menarik kelompok/organisasi teroris lainnya yang berlatar belakang keagamaan untuk ikut bergabung (Damdami, 2002: 116).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran serta dari Abu Bakar Ba'asyir sangat berpengaruh atas pengadaan pelatihan militer di Aceh. Ba'asyir yang notabene merupakan amir Jamaah Anshorut Tauhid menjadi sosok yang dipercaya oleh beberapa pelaku teroris untuk mengesahkan pelatihan tersebut. Peneliti tertarik untuk mengambil sosok Abu bakar Ba'asyir sebagai obyek

penelitian dalam pemberitaannya di media massa. Peneliti ingin mengetahui seperti apa dan bagaimana media memprofilkan sosok Abu Bakar Ba'asyir, khususnya bagi Harian Republika, karena Republika merupakan koran komunitas orang Islam. Pada sub bab berikutnya, peneliti akan mendeskripsikan sejarah dan profil dari Harian Republika.

B. Gambaran Umum Perusahaan

B. 1. Sejarah Republika dan Perkembangannya

Terbentuknya Republika berawal dari ide dan cita-cita sekelompok orang yang berkehendak mewujudkan media massa yang mampu mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas. Kelompok tersebut menamakan diri sebagai Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yang dibentuk pada 5 Desember 1990. ICMI mempunyai program yang disebar ke seluruh Indonesia, yaitu program peningkatan 5K: Kualitas iman, Kualitas Hidup, Kualitas Kerja, Kualitas Karya, dan Kualitas pikir. Dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, ICMI bersama dengan beberapa tokoh pemerintah dan masyarakat membentuk diri sebagai menjadi suatu yayasan yang disebut Abdi Bangsa. Abdi Bangsa saat itu dipimpin oleh B.J. Habibie serta didukung oleh beberapa pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat tersebut antara lain: Ginanjar Kartasmita, Harmoko, Ibnu Sutowo, Muhammad Hasan, Ibu Tien Soeharto, Probosutedjo, dan Aburizal Bakrie. Yayasan Abdi Bangsa dibentuk pada 17 Agustus 1992, yang kemudian menyusun tiga program utama, antara lain:

1. Pengembangan Islamic Center

2. Pengembangan CIDES (*Center for Information and Development Studies*)

3. Penerbitan Harian Umum Republika

Sebagai perwujudan dari program tersebut, Yayasan Abdi Bangsa menerbitkan sebuah koran harian pada 28 November 1992. Melalui berbagai proses, akhirnya pada 19 Desember 1992, Yayasan Abdi Bangsa meluncurkan koran tersebut yang kemudian memperoleh izin SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Koran tersebut diberinama REPUBLIKA, yang merupakan ide dari mantan Presiden Soeharto.

B.2. VISI MISI REPUBLIKA

Sebagai sebuah surat kabar harian, Republika mempunyai visi dan misi, yaitu mempersiapkan masyarakat Indonesia memasuki masa dinamis. Dengan menggunakan slogan penyemangat “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, Republika berusaha terbuka serta mengupayakan perubahan dan pembaharuan tanpa mengganggu stabilitas yang telah susah payah dibangun (Sumber: *Company Profile* Harian Republika). Untuk mencapai tujuannya, Republika mempunyai misi hampir dalam semua bidang kehidupan, antara lain:

-Dalam bidang politik, Republika ingin mendorong demokratisasi dan optimalisasi lembaga-lembaga negara, partisipasi politik di semua lapisan masyarakat, serta mengutamakan kejujuran dan moralitas politik

- Di bidang ekonomi, Republika mempunyai misi akan kepedulian terhadap keterbukaan dan demokratisasi ekonomi. Dalam bidang ekonomi ini Republika ingin mempromosikan profesionalitas dengan mengindahkan nilai-nilai

kemanusiaan dalam manajemen. Selain itu Republika mempunyai misi menekankan perlunya pemerataan sumber daya ekonomi dan mempromosikan prinsip etika dan moralitas bisnis.

- Dalam bidang kebudayaan, Republika mendukung sikap yang terbuka dan apresiatif terhadap bentuk-bentuk kebudayaan. Di bidang ini pula Republika menginginkan media yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dari hal tersebut, Republika hendak mempromosikan bentuk-bentuk kesenian dan hiburan yang sehat, mencerdaskan, menghaluskan perasaan, dan mempertajam kepekaan nurani. Adanya sikap kritis terhadap berbagai bentuk kebudayaan yang cenderung mereduksi manusia dan mendangkalkan nilai-nilai kemanusiaan.

- Di bidang keagamaan, Republika ingin mendorong sikap agama yang terbuka juga kritis terhadap realitas sosial-ekonomi yang kontemporer. Adanya sikap toleransi yang tulus serta mengembangkan penafsiran ajaran-ajaran ideal agama untuk mendapatkan pemahaman yang segar dan tajam. Republika juga mempunyai misi bahwa dalam bidang ini, Republika ingin mendorong titik temu di antara agama-agama.

Sumber:Hardcopy Company Profile Harian Republika

B.3. Profil Harian Republika

Berikut profil Harian cetak Republika, informasi diperoleh peneliti dari *company profile* Harian Republika, sewaktu melaksanakan penelitian di kantor redaksi Republika 10 Agustus 2012.

a. Nama Perusahaan : PT Republika Media Mandiri

b. Nama Koran : Republika

c. Jenis Koran : Harian

d. Lokasi Perusahaan:

1. Gedung Republika (Redaksi Koran Republika dan Iklan)

Jalan Warung Buncit Raya, No. 37, Jakarta

Telepon : (021) 7803747

Faks : (021) 7800649

Email : sekretariat@republika.co.id

2. Gedung Republika Online

Graha Pulo. Jl. Warung Buncit Raya, No. 89, Jakarta

Telepon : (021) 7994249

Faks : (021) 7984376

Email : newsroom@rol.republika.co.id

webmaster@rol.republika.co.id

e. Hari terbit : setiap hari

f. Persebaran Pembaca Republika:

- Komunitas Muslim
- Berpendidikan dan professional
- Toleran dan Inklusif
- Peduli keluarga dan loyal
- Masyarakat Perkotaan
- SES: AB (menengah keatas)

B.4. Perkembangan Republika

Republika merupakan surat kabar “*semi magazine*”, artinya kebanyakan berita yang ditulis berupa *feature* atau berita kisah. Dalam perkembangannya Republika terus mengalami berbagai pembaharuan, melalui pemberitaan juga pengemasan berita (*packaging*). Republika terus berupaya mengembangkan corak jurnalisme yang “enak dibaca” (*readable*). Gaya penuturan dan bahasa yang dipakai Republika dalam pemberitaannya, diupayakan populer, renyah dan tidak kaku, tetapi tanpa mengabaikan kaidah bahasa. Mengenai pengemasan berita, Republika juga menyajikan visualisasi menarik dalam bentuk penonjolan grafis yang informatif, berupa gambar, foto, dan tabel. Eksploitasi cetakan warna juga menjadi salah satu kekuatan dalam penampilan Harian Republika. Selain itu pengemasan berita yang tuntas pada satu halaman tanpa bersambung ke halaman lain, menjadi ciri khas koran ini. Hal ini diupayakan agar pembaca memiliki waktu lebih banyak untuk melacak berita maupun informasi halaman lain. Ada beberapa topik berita yang menjadi ciri khas Republika, antara lain: Resonansi, Hikmah, Solilokul, Wacana, Tajuk, maupun lembar khusus seperti, Tekad, Rekor, Manajer, Trend Teknologi, Dalog Jumat, Koran Kecil, dan Selasar (Sumber: *hardcopy Company Profile* Harian Republika).

Dari tahun ke tahun Republika telah mengalami banyak proses yang membuatnya terus berkembang dan berupaya untuk melakukan penyempurnaan. Hal ini merupakan usaha pemenuhan tuntutan khalayak pembaca yang semakin meningkat. Dalam perkembangannya tersebut, Republika telah beberapa kali mengukir prestasinya. Sejak awal diterbitkannya Harian Republika (4 Januari

1993), oplah penjualan Koran Republika semakin meningkat. Sepuluh hari setelah penerbitannya, penjualan Harian Republika telah mencapai 100.000. Pada semester pertama tahun 1993 Republika telah mencapai oplah penjualan rata-rata 40.000 eksemplar per hari. Kemudian terus meningkat hingga akhir semester kedua mencapai 130.000 eksemplar per hari (*Company Profile Republika*).

B.5. Prestasi Republika

Dalam bidang produksi, Republika ditandai dengan keberhasilan meraih penghargaan-penghargaan bergengsi dalam berbagai lomba, antara lain:

1. Tahun 1993 : Juara Pertama Lomba Perwajahan Media Cetak
2. Tahun 2005 : Koran terbaik 2004 dari Dewan Pers, yang menilai dari sisi penerapan kaidah jurnalistik.
3. Tahun 2006 : Koran terbaik 2005 dari Dewan Pers
4. Tahun 2007 : Koran nasional terbaik 2006 dari Majalah Cakram, sebuah majalah komunikasi, kehumasan, dan periklanan.

Dan beberapa kali meraih penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sebagai Koran berbahasa Indonesia terbaik, peringkat I maupun peringkat di bawahnya.

Untuk meningkatkan kualitas dan memperluas jaringan, Harian Republika membangun kerjasama dengan berbagai industri media lainnya di luar negeri. Tahun 2006, bekerja sama dengan The New York Times untuk menerbitkan kolom Tanya jawab WINNING bersama Jack & Suzy Welch tentang manajemen. Jack Welch adalah orang yang sukses memimpin perusahaan raksasa Amerika

Serikat, *General Electric*. Bukunya yang berjudul *Winning* menjadi *best seller*. Judul buku itulah yang kemudian dijadikan nama rubrik kolom tanya jawabnya. Di tahun 2006, Republika juga bekerja sama dengan Koran terbesar di Malaysia, Berita Harian. Dalam kerjasama tersebut Republika berkomitmen member ruang satu halaman untuk Berita Harian dan satu halaman untuk The New Straits Times, Koran berbahasa Inggris yang masih satu grup dengan Berita Harian. Republika juga terbit di Berita Harian, sepekan dua kali. Masing-masing satu halaman. Tahun 2006, Harian Republika menerbitkan majalah World Cup 2006, majalah ini menjadi panduan bagi penikmat sepak bola dalam menyambut Piala Dunia 2006 di Jerman. Tahun 2006 juga menerbitkan majalah Cahaya Ramadhan, majalah ini menjadi panduan dalam menjalani ibadah puasa (<http://www.Republika.co.id>).

Sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat luas, khususnya kepada kaum dhuafa, Republika juga sekaligus ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Pada Juli 1993, Harian Umum Republika membuka program ‘Dompot Dhuafa’, yakni menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat pembacanya.

B.6. Struktur Organisasi Republika

Dalam menjalankan tugasnya sebagai media massa yang dipercaya oleh masyarakat, Republika memiliki orang-orang yang berperan penting dan bertanggung jawab terhadap pemberitaannya. Berikut struktur organisasi Harian Republika:

a). Struktur Personalia Redaksi Harian Republika

Dalam kegiatan pemberitaannya Harian Republika selalu dalam pengawasan,

Pemimpin Redaksi: Nasihin Masha

Wakil Pemimpin Redaksi/Supervisor Rol: Arys Hilman Nugraha

Redaktur Pelaksana Koran: Elba Damhuri

Wakil Redaktur Pelaksana Koran: Syahrudin El-Fikri, Irfan Junaidi, S.

Kumara Dewatasari

b). Rubrikasi Halaman Republika

- Asisten Redaktur Pelaksana Halaman 1, Ekonomi Bisnis, Luar Negeri & Halaman 12: Nur Hasan Murtiaji.

- Redaktur Halaman 1: Ikhsan Shiddieqy, Stevy Maradona
- Redaktur Ekonomi Bisnis: Zaky Al Hamzah, Budi Raharjo, Irwan Kelana
- Redaktur Luar Negeri & Halaman 12: Ferry Kisihandi, Teguh Firmansyah

- Asisten Redaktur Pelaksana Nasional, Didaktika, Kabar Kota, dan Olahraga:

Joko Sadewo

- Redaktur Politik: Eko Haryadi Ismail
- Redaktur Hukum: Fitriyan Zamzami
- Redaktur Didaktika & Nusantara: Burhanuddin Bella
- Redaktur Kabar Kota: Ratna Puspita
- Redaktur Olahraga: Israr, Endro Yuwanto, Andri Saubani

- Asisten Redaktur Pelaksana Agama, Jelajah, News Ahad, Gen-I, Tabloid

Lifestyle: Subroto

- Redaktur Dialog Jumat: Nashih Nashrullah
- Redaktur Islam Digest: Wachidah Handasah

- Redaktur Khazanah/Iptek & News Ahad: Rahmad Budi Harto
- Redaktur Jelajah & News Ahad: Nina Chairani Ibrahim
- Redaktur Gen-I Harian & Sabtu: Wulan Tunjung Palupi
- Redaktur Suplemen Wanita: Indira Rezkisari, Reiny Dwinanda
- Asisten Redaktur Pelaksana *Special Product*: Firkah Fansuri
 - Redaktur: Khoirul Azwar Siregar, Anjar Fahmiarto, dan Hiru Muhammad
- Redaktur Investigasi: Priyantono Oemar
- Biro Foto
 - Kepala Biro Foto: Yogi Ardhi Cahyadi
 - Wakil Kepala Biro Foto: Musiron
- Kepala Bagian Desain: Sarjono
- Redaktur Pelaksana Newsroom: Maman Sudiaman
 - Redaktur: Asep K. Nurzaman, Nidia Zuraya, Andi Nur Aminah
- Redaktur Pelaksana Republika Online: M. Irwan Ariefyanto
- Asisten Redaktur Pelaksana Republika Online: Heri Ruslan
 - Redaktur: Natalia Endah Hapsari, Dewi Mardiani, Taufiqurrachman (khusus Gadget), Ajeng Pitakasari, Didi Purwadi, Muhammad Djibriel, Khairul Ahmad
- Digital Media
 - Kepala: Johar Arief
 - Redaktur English Channel: Yeyen Rostiyani
- Redaktur Senior: Anif Punto Utomo

- Wartawan Senior: Muhammad Subarkah, Harun Hussein, Nurul S. Hamami, Teguh Setiawan, Selamat Ginting, dan Siwi Tri Puji.
- *Quality Control* dan Bahasa
 - Kepala: Rakhmat Hadi Sucipto
 - Wakil Kepala: Ahmad Sahal
- Sekretaris Redaksi: Fachrul Ratzi
- Perwakilan Jawa Barat
 - Kepala Redaksi: Agus Yulianto
 - Redaktur: Palupi Annisa Auliani
- Perwakilan DIY-Jateng
 - Kepala Redaksi: Heri Purwata
 - Redaktur: Yusuf Assidiq

(Sumber: *Company Profile* Harian Republika)

C. Pemberitaan Penangkapan dan Proses Persidangan Abu Bakar Ba'asyir dalam Kasus Penggalangan Dana Pelatihan Militer di Aceh

Harian Republika edisi 10 Agustus 2010 mengeluarkan laporan utama dan menjadi *headline* berjudul “Ba’asyir Diincar Sejak Lama”. Berita kedua yang masih ditulis pada hari yang sama, berjudul “Buktikan Aksi Teror Ba’asyir”. Dua berita ini ditulis dalam peristiwa yang sama, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Republika menuliskan berita yang diawali dengan komentar dari seorang narasumber mengenai penangkapan Ba’asyir oleh aparat kepolisian. Berita yang menyebutkan alasan mengapa Ba’asyir ditangkap itu memberikan kesan negatif

terhadap aparaturnya keamanan, khususnya Densus 88. Masih pada edisi yang sama, berita kedua Republika melaporkan ketidakadilan dialami Ba'asyir dalam masa pemeriksaannya. Republika menempatkan beberapa pendapat dari narasumber yang menunjukkan bahwa penangkapan terhadap Ba'asyir terdapat campur tangan asing (Amerika) yang sedang dalam usaha memerangi terorisme global.

Pada pemberitaannya mengenai kasus Ba'asyir ini, Republika memantau proses hukum Ba'asyir dari peristiwa penangkapan, penahanan Ba'asyir di Mabes Polri, sampai persidangan di Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan. Selain melaporkan proses hukum Ba'asyir, Republika juga mengambil sisi lain dalam menceritakan kasus ini. Republika menempatkan sisi *human interest* yang menceritakan keadaan Ba'asyir dan keluarganya saat berada dalam masa penahanan. Misal dari judul-judul yang dimuat Republika: Ustaz Ba'asyir Masih Sakit, Penangkapan Ba'asyir Membuat Trauma Istrinya, Ba'asyir Diiijinkan Berobat, Terancam Sakit Polri tolak Pindahkan Ba'asyir.

Berita mengenai penangkapan Ba'asyir mengundang reaksi pendukungnya, terlebih mengetahui keadaan Ba'asyir yang sudah lanjut usia dan sakit-sakitan. Pada beberapa berita yang ditulis Republika, sosok Ba'asyir digambarkan sebagai seorang ustaz "garis keras" yang berusaha berjuang menegakkan agama Islam di Indonesia. Namun Republika juga memberikan kesan pada tulisannya bahwa Ba'asyir adalah korban dari Amerika Serikat. Pada berita yang lain dituliskan juga bahwa Ba'asyir tidak diperhatikan hak-haknya oleh pemerintah. Mengenai kasus Ba'asyir ini, Republika tidak selalu mengikuti jadwal persidangan yang diikuti Ba'asyir. Contohnya saja pada pembacaan eksepsi oleh Ba'asyir pada 24 Februari

2011, Republika tidak memuat pemberitaan mengenai hal tersebut. pembacaan duplik yang menyatakan bahwa Ba'asyir membantah melakukan teror terhadap masyarakat pun tidak dimuat oleh Republika.

Pada kasus Abu Bakar Ba'asyir ini, Republika mengeluarkan sebanyak 23 berita sejak dari peristiwa penangkapan hingga vonis hakim terhadap Ba'asyir. Namun kemudian peneliti memilih 10 teks berita dari 23 berita tersebut, yaitu berita yang terkait erat dengan topik penelitian dan memiliki struktur berita yang lengkap. Peneliti melihat bahwa berangkat dari hal tersebut, ada suatu hal yang menjadi maksud bagi redaktur Republika dalam mengkonstruksi sosok Abu Bakar Ba'asyir. Melihat bahwa Republika adalah koran yang mengangkat kaidah-kaidah Islam, peneliti ingin mengetahui bagaimana Republika memahami peristiwa penangkapan dan pengadilan terhadap Ba'asyir terkait dengan terorisme.